

## **Peningkatan Edukasi Orangtua Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Di Alumna Islamic School Pekanbaru**

**Silvia Anita Yuningsih<sup>1</sup>, Rizki Natia Wiji<sup>2</sup>, Fatma Nadia<sup>3</sup>**

Program Studi D IV Kebidanan, STIKes Al-Insyirah Pekanbaru

E-mail: silvi\_anita@yahoo.co.id<sup>1</sup>, natiawijirizki@yahoo.co.id<sup>2</sup>, fatmanadia61@yahoo.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Sexuality education is based on effort to provide knowledge about the function of reproductive organs by instilling moral, ethical, and religious commitment so that there is no "abuse" in the reproductive organs. In fact many parents do not know about sexuality education and are even reluctant to discuss reproductive organs because they are considered taboo to talk about. The results of surveys and interviews with teachers and parents of students at the Alumna Islamic School, they have not evenly received information about sexuality education, especially in early childhood. Sexual education is considered taboo and not too important to be taught in early childhood. Therefore, the solution to the problem is to conduct health education about sexuality education in early childhood, so that it can prevent cases of sexuality in children. The target of this community service activity is the parents of 32 Islamic Alumna students and students. The method that is carried out is by asking questions and discussing directly with the counseling participants by approaching the teacher to be able to play a role and inviting parents to take part in counseling about sexuality education in early childhood. The evaluation was carried out, namely (1) assessing the extent to which parents' perceptions in teaching sexuality education to children regularly starting from an early age, (2) assessing parents' understanding of sexual education in early childhood and its prevention. The community service activities are expected to enable parents to understand and teach their children about sexuality education and invite families or relatives to work together to reduce cases of sexuality in children.*

**Keywords:** sex education, toddler

### **Abstrak**

*Pendidikan seksualitas pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" pada organ reproduksi. Pada kenyataannya orangtua banyak yang belum mengetahui tentang pendidikan seksualitas dan bahkan enggan untuk membahas tentang organ reproduksi karena dianggap tabu untuk dibicarakan. Hasil survey dan wawancara pada para guru dan orangtua siswa di Alumna Islamic School, mereka belum secara merata mendapat penyuluhan tentang pendidikan seksualitas terutama pada anak usia dini. Pendidikan seksual dianggap tabu dan tidak terlalu penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Maka dari itu, solusi terhadap permasalahan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini, sehingga dapat mencegah terjadinya kasus seksualitas pada anak. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orangtua dari siswa dan siswi Alumna Islamic School yang berjumlah 32 orang. Metode yang dilakukan adalah dengan tanya jawab dan diskusi langsung kepada peserta penyuluhan dengan melakukan pendekatan kepada guru untuk bisa berperan serta mengajak orangtua mengikuti penyuluhan tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Evaluasi dilakukan yaitu (1) menilai sejauh mana persepsi orangtua dalam mengajarkan pendidikan seksualitas pada anak secara berkala yang dimulai dari usia dini, (2) menilai pemahaman orangtua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dan pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para orangtua dapat memahami dan melakukan pengajaran kepada anaknya tentang pendidikan seksualitas dan*

*mengajak keluarga atau kerabat untuk mau berkerjasama untuk menurunkan kasus seksualitas pada anak.*

**Kata kunci :** *pendidikan seksualitas, anak usia dini*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan seksualitas pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” pada organ reproduksi. Pada kenyataannya orangtua banyak yang belum mengetahui tentang pendidikan seksualitas dan bahkan enggan untuk membahas tentang organ reproduksi karena dianggap tabu untuk dibicarakan. <sup>[1,2]</sup>

Pendidikan seksualitas anak usia dini penting dalam tumbuh kembang anak, termasuk didalamnya menjawab pertanyaan anak-anak secara jujur, dengan mempertimbangkan kematangan dalam usianya ketika mengajukan pertanyaan seputar seks. Pengertian anak mengenai seks dapat dibagi menjadi beberapa tahap, sehingga membicarakan seks dengan anak harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan seksualitas bagi anak usia dini. Mengingat selama ini pendidikan pada fase ini seringkali terabaikan atau kurang dimengerti oleh masyarakat. <sup>[1,2,3]</sup>

Anak hendaknya memperoleh pendidikan seksualitas sejak usia dini. Hal penting untuk mencegah berkembangnya pikiran-pikiran negatif pada anak, terutama bila anak sudah mulai mengenal informasi dari media televisi, internet, buku dan lain-lain. Membicarakan seks dengan anak ? sangat menggelisahkan hati sebagai orang tua. Orangtua masih beranggapan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dan lebih baik menghindari pembicaraan tersebut, karena orang tua masih beranggapan dengan membicarakan seks seakan-akan orangtua mengajak atau ingin anak-anak melakukannya. <sup>[3,4]</sup>

Seiring perkembangan teknologi informasi, dimana anak-anak dapat memperoleh informasi dengan mudah, maka sudah sepantasnya orangtua membuka rasa segan, risih dan tabu tersebut, sebelum anak-anak memperoleh pengertian mereka sendiri mengenai seks yang tidak sesuai dengan yang norma susila, tubuh serta moral. Membicarakan seks kepada anak, kita membantu anak-anak untuk mengembangkan perilaku seks yang sehat dan mengajarkan pemikiran tentang seks bertanggung jawab. <sup>[5,6]</sup>

Menurut Data kasus dari Kepolisian Resort Kota Pekanbaru, 2014 kasus pencabulan terhadap anak dibawah umur menunjukkan terdapat 9 kasus (Januari), 8 kasus (Februari), 10 kasus (Maret), 6 kasus (April), 7 kasus (Mei), 2 kasus (Juni), 7 kasus (Juli), 4 kasus (Agustus), 7 kasus (September), 7 kasus (Oktober), 12 kasus (November), 5 kasus (Desember).

*Alumna Islamic School* merupakan sekolah yang memberikan pendidikan integral dalam pengembangan sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan anak dengan kegiatan indoor dan outdoor serta kegiatan penanaman nilai-nilai agama. Selain itu, membantu membangun pribadi anak yang mandiri terampil, dan berkhlik mulia yang siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil survey dan wawancara pada guru dan orangtua siswa di *Alumna Islamic School* pada tanggal 24 November 2018, mereka belum secara merata mendapat penyuluhan tentang pendidikan seksualitas terutama pada anak usia dini. Pendidikan Seksual dianggap tabu dan tidak terlalu penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Maka dari itu, solusi terhadap permasalahan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksualitas pad anak usia dini, sehingga dapat mencegah terjadinya kasus seksualitas pada anak, seperti pencabulan anak dibawah umur.

Masalah seksualitas adalah masalah yang urgen demi mempersiapkan anak menjadi anak yang dewasa dan matang dalam segala hal termasuk dewasa dalam menyikapi permasalahan seksual yang dihadapinya, sehingga tidak terjerumus ke dalam konflik seksual yang akan menghancurkan masa depannya. Maka dari itu, solusi terhadap permasalahan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksualitas untuk mencegah terjadinya kasus seksualitas pada anak sejak usia dini dan orangtua sebagai orang yang paling dekat dan bertanggungjawab dalam memberikan edukasi pada anak. <sup>[1,6]</sup>

## 2. Metode

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan kepada guru untuk bisa berperan serta mengajak orangtua siswa dan siswi mengikuti penyuluhan tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini dengan media poster dan spanduk serta memberikan *post test* berupa kuesioner untuk mengevaluasi persepsi dari orangtua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak usia dini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2018 di Taman Rekreasi Alam Mayang bekerjasama dengan *Alumna Islamic School* dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada orangtua dari siswa/siswi *Alumna Islamic School* yang berjumlah 23 orang tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini serta dilakukannya evaluasi dengan *post test* didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Hasil Univariat

Tabel 1. Jenis Kelamin Orangtua peserta Pengabdian Masyarakat di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Jenis kelamin	f	%
1	Laki-laki	3	9,4
2	Perempuan	29	90,6
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin orangtua perempuan 90,6% lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki 9,4%.

Tabel 2. Pendidikan Orangtua peserta Pengabdian Masyarakat di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Pendidikan	f	%
1	SMA	2	6,2
2	D III	2	6,2
3	S 1	22	68,8
4	S 2	6	18,8
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S1 68,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan S2 18,8 %, SMA dan D III 6,2%.

Tabel 3. Pekerjaan Orangtua peserta Pengabdian Masyarakat di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	15	46,9
2	Pendidik	1	3,1
3	Wiraswasta	5	15,6
4	Tenaga kesehatan	1	3,1
5	Karyawan	6	18,8
6	Tidak bekerja	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS 46,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan karyawan 18,8%, wiraswasta 15,6%, tidak bekerja 12,5% dan pendidik, tenaga kesehatan 3,1%.

Tabel 4. Umur Orangtua peserta Pengabdian Masyarakat di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Umur	f	%
1	<33 tahun	16	50
2	>33 tahun	15	46,9
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa umur responden pada kategori < 33 tahun sebanyak 50% lebih banyak dibandingkan dengan responden kategori umur >33 tahun 46,9%.

Tabel 5. Sumber informasi Orangtua peserta Pengabdian Masyarakat di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Sumber informasi	f	%
1	Pernah	26	81,2
2	Tidak pernah	6	18,8
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini 81,2% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi yaitu 18,8%.

Tabel 6. Jawaban Responden yang pernah mendapatkan Informasi tentang Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Sumber Informasi	f	%
1	Tidak pernah	6	18,8
2	Televisi	15	46,9
3	Handphone	6	18,8
4	Tenaga kesehatan	2	6,2
5	Media cetak	1	3,1
6	Keluarga	1	3,1
7	Seminar/pelatihan	1	3,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi dari televisi 46,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan sumber informasi 18,8%.

Tabel 7. Persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Persepsi	f	%
1	Positif	23	71,9
2	Negatif	9	28,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif 71,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 28,1%.

## 2. Hasil Bivariat

### 1. Jenis kelamin dengan Persepsi

Tabel 8. Jenis kelamin dengan persepsi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada Anak Usia Dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Jenis kelamin	Persepsi				p. value
		Positif		Negatif		
		F	%	f	%	
1	Laki-laki	1	1,4	1	0,6	0,477
2	Perempuan	22	21,6	8	8,4	
Total		23	23	9	9	

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin dengan persepsi positif 1,4% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 0,6%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persepsi positif 21,6% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 8,4%.

Perhitungan *chi square* dengan *p.value* 0,477 > 0,005, yang artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru.

### 2. Pendidikan dengan Persepsi

Tabel 9. Pendidikan dengan persepsi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Pendidikan	Persepsi				p-value
		Positif		Negatif		
		F	%	F	%	
1	SMA	2	1,4	0	0,6	0,393
2	D III	1	1,4	1	0,6	
3	S1	17	15,8	5	6,2	
4	S2	3	4,3	3	1,7	
Total		23	23	9	9	

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan S1 dengan persepsi positif 15,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 6,2%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan S2 dengan persepsi positif 4,3% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 1,7%.

Perhitungan *chi square* dengan *p-value* 0,393 > 0,005, yang artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

### 3. Pekerjaan dengan Persepsi

Tabel 10. Pekerjaan dengan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Pekerjaan	Persepsi				p. value
		Positif		Negatif		
		f	%	f	%	
1	PNS	11	10,8	4	4,2	0,485
2	Pendidik	1	0,7	0	0,3	
3	Wiraswasta	4	3,6	1	1,4	
4	Tenaga kesehatan	0	0,7	1	0,3	

No	Pekerjaan	Persepsi				p-value
		Positif		Negatif		
		f	%	f	%	
5	Karyawan	5	4,3	1	1,7	
6	Tidak bekerja	2	2,9	2	1,1	
	Total	23	23	9	9	

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan PNS dengan persepsi positif 10,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 4,2%, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan dengan persepsi positif 4,3% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 1,7%.

Perhitungan *chi square* dengan *p-value*  $0,485 > 0,005$ , yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru.

#### 4. Umur dengan persepsi

Tabel 11. Umur dengan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Umur	Persepsi				p-value
		Positif		Negatif		
		f	%	f	%	
1	< 33 tahun	11	12,2	6	4,8	0,337
2	>33 tahun	12	10,8	3	4,2	
	Total	23	23	9	9	

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori umur <33 tahun dengan persepsi positif 12,2% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 4,8%, sedangkan responden yang memiliki umur pada kategori >33 tahun dengan persepsi positif 10,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 4,2%.

Perhitungan *chi square* dengan *p-value*  $0,337 > 0,005$ , yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru.

#### 5. Sumber informasi dengan persepsi

Tabel 12. Sumber Informasi dengan Persepsi Orangtua tentang Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru

No	Sumber informasi	Persepsi				p-value
		Positif		Negatif		
		f	%	f	%	
1	Pernah	17	18,7	9	7,3	0,089
2	Tidak pernah	6	4,3	0	1,7	
	Total	23	23	9	9	

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan sumber informasi tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini dengan persepsi positif 18,7% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 7,3%, sedangkan

responden yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi dengan perspsi positif 4,3% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 1,7%.

Perhitungan *chi square* dengan *p-value*  $0,089 > 0,005$ , yang artinya tidak ada hubungan sumber informasi dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di *Alumna Islamic School* Pekanbaru.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini, yaitu :



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan tentang pendidikan seksualitas pada Anak usia dini.



Gambar 2. Para peserta pengabdian Masyarakat pengabdian masyarakat



Gambar 3. Peserta Pengabdian Masyarakat

#### **4. Kesimpulan**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2018 di Taman rekreasi Alam mayang dengan memberikan penyuluhan dalam upaya peningkatan edukasi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini dan dilanjutkan dengan *post test* memberikan kuesioner untuk mengetahui pesepsi orangtua dalam memberikan pendidikan

seksualitas terhadap kesehatan reproduksi pada anak usia dini di Alumna Islamic School Pekanbaru menunjukkan bahwa :

1. Jenis kelamin responden perempuan 90,6% lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki 9,4%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persepsi positif 21,6% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 8,4%.
2. Pendidikan responden S1 68,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan S2 18,8 %, SMA dan D III 6,2%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan S1 dengan persepsi positif 15,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 6,2%, dan
3. Pekerjaan responden sebagai PNS 46,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan karyawan 18,8%, wiraswasta 15,6%, tidak bekerja 12,5% dan pendidik, tenaga kesehatan 3,1%, sedangkan hasil responden yang memiliki pekerjaan PNS dengan persepsi positif 10,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 4,2%.
4. Umur responden pada kategori < 33 tahun sebanyak 50% lebih banyak dibandingkan dengan responden kategori umur >33 tahun 46,9%, sedangkan responden yang memiliki kategori umur <33 tahun dengan persepsi positif 12,2% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif 4,8%.
5. Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini 81,2% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi yaitu 18,8%
6. Jenis kelamin perhitungan *chi square* dengan *p-value*  $0,477 > 0,005$ , yang artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi responden tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di Alumna Islamic School Pekanbaru.
7. Perhitungan hasil uji *chi square* dengan *p-value*  $> 0,005$  yang artinya tidak ada hubungan dengan persepsi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini yaitu pada variabel pendidikan (*p-value* 0,393), pekerjaan (*p-value* 0,485), umur (*p-value* 0,337), sumber informasi (*p-value* 0,089).

## 5. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para orangtua dapat memahami dan melakukan pengajaran kepada anaknya tentang pendidikan seksualitas sejak dini dan mengajak keluarga atau kerabat untuk mau berkerjasama untuk menurunkan kasus seksualitas pada anak.

Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara integral dan terus menerus, guna semakin memantapkan pengetahuan dan dapat diaplikasikan ke keluarga, serta dapat bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu guna menunjang agar kegiatan semakin bermanfaat untuk kedepannya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Alumna Islamic School Pekanbaru dan para guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan *post test* tentang upaya peningkatan edukasi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Tidak lupa pula kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah membantu mensukseskan pengabdian masyarakat dan para orangtua yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

## Daftar Pustaka

- [1] Andriana, Elga, 2006, *Tanya Jawab Problema Anak Usia Dini Berbasis Gender*, Kanisius, Yogyakarta.
- [2] Nawita, Muslik, 2013, *Bunda, Seks itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Yrama Widya, Bandung.
- [3] Handayani, Alva dan Aam Amiruddin, 2008, *Anak Anda Bertanya Seks ? : Langkah Mudah Menjawab Pertanyaan Anak tentang Seks*, Khazanah, Bandung.

- [4] Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Indeks, Jakarta.
- [5] Nurhasmah, Wini, 2015, *Implementasi Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- [6] Sumaryani, 2014, *Pengalaman Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Menur RW.09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [7] Semiawan, Conny, R., 2002, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.